

**IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL
NUMBERED HEAD TOGETHER TO IMPROVE LEARNING
OUTCOMES IPS THIRD GRADE STUDENTS
OF SDN 002 SINTONG**

Indah Kardina, Otang Kurniaman, Zariul Antosa
Indah.Kardina83@gmail.com, Otang Kurniaman@gmail.com, Antosazariul@gmail.com
CP. 085265624193

*Education Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education Science
University of Riau*

Abstract: *The implementation of cooperative learning model Numbered Head Together (NHT) is very helpful in the learning process and the delivery of learning materials. The purpose of research is to improve learning outcomes IPS third grade students of SDN 002 Sintong on the subject matter of these kinds of jobs. This study was conducted in 002 Sintong SDN. This research is a classroom action research (PTK) using 2 cycles of Suharsimi Arikunto, instruments used to collect data is the observation sheet teacher and student observation sheet consisting of 6 statement filled out by observers. I then performed UH to 25 elementary students in the form of an objective matter held in SDN 002 Sintong. Data were analyzed and the results did not reach KKM 6 people, 19 people reached the KKM with the amount of the total value in 1850 with a percentage of 74% with UH Baik. Hasil category II increased by 10.6% from the first UH with a total value of 2065 with a percentage of 82.6% with a Very good category.*

Key Word : *Numbered Head Together, learning outcomes IPS*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS III SDN 002 SINTONG

Indah Kardina, Otang Kurniaman, Zariul Antosa
 Indah.Kardina83@gmail.com, Otang Kurniaman@gmail.com, Antosazariul@gmail.com
 CP. 085265624193

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) sangat membantu proses pembelajaran dan penyampaian pada materi pembelajaran. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 002 Sintong pada materi pokok jenis-jenis pekerjaan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 002 Sintong. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan 2 Siklus dari Suharsimi Arikunto. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang terdiri dari 6 pernyataan yang diisi oleh observer. Selanjutnya dilakukan UH I kepada 25 orang siswa SD berupa soal objektif yang dilaksanakan di SDN 002 Sintong. Data tersebut dianalisis dan hasilnya 6 orang tidak mencapai KKM, 19 orang mencapai KKM dengan jumlah nilai seluruhnya 1850 dengan persentase sebesar 74 % dengan kategori Baik. Hasil UH II mengalami peningkatan sebesar 10,6 % dari UH I dengan jumlah nilai 2065 dengan persentase 82,6 % dengan kategori Amat baik.

Kata kunci : Penomoran Berpikir Bersama (NHT) , Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Rendahnya hasil belajar IPS dikelas III SDN 002 Sintong disebabkan karena guru masih menerapkan metode pembelajaran konvensional yaitu ceramah, guru menyampaikan materi kepada siswa lalu siswa disuruh langsung mengerjakan soal-soal yang ada.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan Julis Sakriaati, S.Pd selaku guru kelas, hasil belajar IPS siswa tergolong rendah, dari 25 orang siswa hanya 14 siswa yang mencapai KKM, 11 orang siswa tidak mencapai KKM.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang digunakan oleh guru member dampak bagi siswa yaitu meningkatnya hasil belajar IPS siswa tersebut.

Menurut Kardi dan Nur (2000) belajar kooperatif sangat efektif untuk memperbaiki hubungan antar suku dan etnis dalam kelas multi budaya dan memperbaiki hubungan antara siswa normal dengan siswa penyandang cacat.

Anthony Robbins, mendefinisikan belajar sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru.

Pandangan Anthony Robbins senada dengan apa yang dikemukakan oleh Jerome Brunner dalam (Romberg & Kaput, 1999), bahwa belajar adalah suatu proses aktif dimana siswa membangun (mengkonstruksi) pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman yang sudah dimilikinya.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Rungkowo dkk (2007) berpendapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa ada 5 faktor, sedangkan menurut Saiful Bahri Djamarah (2006) berpendapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa ada 6 faktor.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SDN 002 Sintong” Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 002 Sintong?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 002 Sintong dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada materi pokok jenis-jenis pekerjaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan disekolah Dasar Negeri 002 Sintong pada bulan Maret sampai April 2016. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari rancangan penelitian Suharsimi Arikunto yang dibatasi sampai tahap refleksi.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menggunakan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Setelah tahap perencanaan dengan menyusun rangkaian pelaksanaan berupa Silabus, RPP, dan LKS, maka akan dilakukan observasi oleh observer dengan menggunakan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

Kemudian dilakukan tes hasil belajar IPS kepada siswa kelas III Sekolah Dasar yang berjumlah 25 orang siswa. Tes ini dilakukan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together (NHT) tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengisi lembar observasi guru dan lembar observasi siswa, dimana untuk melihat sejauh mana hasil belajar siswa dapat meningkat. Data yang diperoleh dari hasil lembar observasi guru dan siswa oleh observer, kemudian observer member nilai terhadap produk yang dilakukan. Data selanjutnya diperoleh dari hasil belajar IPS berupa soal objektif yang diberikan oleh peneliti, dan data selanjutnya diperoleh dari peningkatan hasil belajar IPS siswa melalui UH I dan UH II.

Lembar Observasi Guru dan Siswa

Aspek yang dinilai oleh observer dibuat dalam bentuk skor penilaian, yang terdiri dari 6 pernyataan, jenis skor yang digunakan adalah 1-6 pernyataan. Observasi guru dan siswa dalam pembelajaran kooperatif ditentukan oleh rata-rata penilaian yang diberikan observer. Kemudian data yang diperoleh tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \%$$

Dari hasil analisis diatas akan diperoleh kesimpulan tentang observasi guru dan siswa pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Interval dan kategori aktivitas guru dan siswa

% Interval	Kategori
90- 100	Amat Baik
80-89	Baik
70-79	Cukup
< 70	Kurang

Hasil Belajar IPS

Hasil belajar IPS ini dilakukan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang telah dilakukan dan dilaksanakan.

UH I dan UH II

Untuk melakukan penilaian terhadap UH I dan UH II diperlukan Rumus sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Peningkatan Hasil Belajar

Hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Posrate} - \text{baserate}}{\text{Baserate}} \times 100 \%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III sekolah dasar yang baik untuk diterapkan. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat dari hasil lembar observasi siswa yang telah dinilai observer untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dari pertemuan demi pertemuan yang telah dilakukan oleh peneliti.

Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan ini peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 002 Sintong. Penerapan model pembelajaran kooperatif NHT ini menggunakan 2 siklus yang terdiri dari 4 pertemuan dengan langkah-langkah kooperatif atau dengan 6 fase, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas siswa pada siklus I dan II

	Siklus I		Skor Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Jumlah	17	20	21	23
Persentase	70,8%	83,33%	87,5%	95,83%
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Amat Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat aktivitas siswa pada setiap pertemuan.pertemuan pertama siklus I diperoleh skor 17 dengan persentase 70,8% dengan kategori cukup.disini terlihat siswa belum terbiasa menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Pada saat mengerjakan LKS siswa terlihat mencontek dengan kelompok sebelahnyadan pada saat mempresentasikan hasil diskusinya hanya beberapa kelompok yang maju kedepan.pada pertemuan kedua Siklus I diperoleh skor 20 dengan persentase 83,33% dengan kategori Baik.disini sudah mulai mengerjakan LKS menurut kelompoknya masing-masing artinya siswa tidak lagi mencontek dengan kelompok yang lain,dan siswa sudah berani mempresentasikan hasil diskusinya.dari pertemuan pertama kepertemuan kedua sudah mengalami peningkatan.

Pada pertemuan pertama siklus II diperoleh skor 21 dengan persentase 87,5% dengan kategori Baik. Pada pertemuan ini sudah ada peningkatan dibandingkan dengan siklus I,karena siswa sudah mulai serius mengikuti pelajaran.sedangkan pertemuan kedua siklus II diperoleh skor 23 dengan persentase 95,83% dengan kategori Amat Baik.dengan demikian telah terjadi peningkatan aktivitas siswa yang cukup tinggi dibandingkan dengan siklus I.

Aktivitas guru yang diamati dalam penelitian ini terdiri dari 4 kali pertemuan.hasil observasi penulis lakukan terhadap aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Hasil observasi Aktivitas guru pada siklus I dan siklus II

Skor	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Jumlah	17	20	21	23
Persentase	70,8%	83,33%	87,5%	95,83%
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Amat Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah skor yang diperoleh pada pertemuan pertama siklus I adalah 17 dengan persentase 70,8% dengan kategori cukup.Dalam proses pembelajaran guru kurang menguasai kelas,ini terlihat disaat guru membagikan kelompok belajar,banyak siswa ingin memilih kelompok sendiri ,sehingga terjadi kebisingan.selain itu pada saat mengerjakan LKS banyak siswa ribut,sehingga guru kewalahan dalam membimbing siswa berdiskusi. Pada pertemuan kedua siklus II skor yang diperoleh dari aktivitas guru adalah 83,33% dengan kategori Baik.pada pertemuan kedua ini aktivitas guru sudah mulai membaik dibandingkan pada pertemuan pertama .tetapi masih terdapat kekurangan-kekurangan diantaranya masih terdapat kebisingan saat diskusi berlangsung.tetapi persentase guru pada pertemuan kedua ini sudah mulai meningkat dari pertemuan pertama siklus I.

Pada pertemuan pertama siklus II,skor yang diperoleh dari aktivitas guru adalah 87,5% dengan kategori Baik.jauh lebih meningkat jika dibandingkan pada siklus I.disini guru harus tetap menguasai kelas dan membimbing siswa berdiskusi,agar siswa bisa memahami materi pelajaran yang diberikan.sedangkan pertemuan kedua siklus II diperoleh skor 95,83% dengan kategori Amat Baik.disini guru sudah tampak mahir dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT),walaupun masih ada kelompok siswa yang tidak sempat mempresentasikan hasil

diskusinya dengan alasan keterbatasan waktu. tetapi pertemuan kedua ini mengalami peningkatan yang cukup tinggi dibandingkan pertemuan pertama siklus II.

Hasil belajar siswa

Berdasarkan rata-rata hasil belajar IPS siswa diperoleh siswa untuk setiap ulangan harian I siklus I dan ulangan harian II untuk siklus II setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, maka persentase peningkatan hasil belajar siswa bisa dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Rata-rata peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan

No.	Data	Jumlah siswa	Rata-rata	Peningkatan Persentase	
				SD-UH I	SD-UH II
1	Skor Dasar	25	66,4	10,84%	24,39%
2	UH I	25	73,6		
3	UH II	25	82,6		

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar IPS siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ,peningkatan hasil belajar dari skoe dasar ke UH I yaitu rata-rata 66,4 menjadi 73,6 dengan peningkatan sebesar 10,84%. Peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar ke UH II yaitu 66,4 menjadi 82,6 dengan persentase peningkatan sebesar 24,39%.

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar IPS sebelum dan sesudah tindakan mengalami peningkatan. Ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Numbered head Together (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian didasarkan pada data yang telah dianalisis setiap siklus dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) yang terdiri dari aktivitas siswa, aktivitas guru dan peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan observasi penulis dan hasil analisis data aktivitas siswa dan guru yang terdapat pada lembar pengamatan, proses pembelajaran kooperatif tipe NHT yang dilaksanakan dari siklus I hingga siklus II, semakin lama semakin meningkat sesuai dengan perencanaan RPP. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sangat baik untuk diterapkan karena sudah terbukti hasil belajar siswa meningkat.

Hasil analisis pengamatan pada lembar observasi pada pertemuan pertama siklus I, aktivitas siswa diperoleh skor 17 dengan persentase 70,8% dengan kategori Cukup, pertemuan kedua siklus I dengan skor 20 dengan persentase 83,33% dengan kategori Baik, pada pertemuan pertama siklus II diperoleh skor 21 dengan persentase 87,5% dengan kategori Baik, pada pertemuan kedua siklus II diperoleh skor 23 dengan persentase 95,83% dengan kategori Amat Baik.

Hasil analisis pengamatan pada lembar observasi pada pertemuan pertama siklus II, aktivitas guru diperoleh skor 70,8% dengan kategori Cukup, pada pertemuan kedua diperoleh skor 83,33% dengan kategori Baik, pada pertemuan pertama siklus II pada aktivitas guru diperoleh skor 87,5% dengan kategori Baik, sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh skor 95,83% dengan kategori Amat Baik.

Terakhir rata-rata hasil belajar siswa untuk ulangan harian I dan ulangan harian II sebelum dan sesudah tindakan mengalami peningkatan, dari skor dasar 66,4. pada skor dasar ke UH I menjadi 73,6, dengan peningkatan sebesar 10,84%. peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH II yaitu 66,4 menjadi 82,6 dengan persentase peningkatan sebesar 24,39%.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan materi pelajaran jenis-jenis pekerjaan. dengan digunakannya model pembelajaran kooperatif tipe NHT juga mampu member motivasi belajar kepada siswa sesuai dengan pembelajaran yang dibahas.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 002 Sintong dengan materi jenis-jenis pekerjaan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan data hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) sebagai model pembelajaran IPS di kelas III pada materi pokok jenis-jenis pekerjaan dikategorikan sangat baik atau bagus diterapkan dengan data sebagai berikut : 1) pada hasil observasi siswa pada siklus I pertemuan pertama diperoleh persentase 70,8% dengan kategori cukup. pertemuan kedua diperoleh persentase 83,33% dengan kategori Baik. pada siklus II pertemuan pertama diperoleh persentase 87,5% dengan kategori Baik. pada pertemuan kedua diperoleh persentase 95,83% dengan persentase Amat Baik. Sedangkan pada peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan juga mengalami peningkatan dimana skor dasar ke UH I 66,4 menjadi 73,6, dengan peningkatan sebesar 10,84%, sedangkan skor dasar ke UH II 66,4 menjadi 82,6, dengan persentase peningkatan sebesar 24,39%.

Adapun rekomendasi terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sebagai model pembelajaran IPS pada materi pokok jenis-jenis pekerjaan sebagai berikut : 1) Model pembelajaran kooperatif tipe NHT IPS yang telah diterapkan dapat digunakan oleh guru sebagai alternative model pembelajaran dalam proses pembelajaran, 2) Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, 3) sebagai bahan kajian untuk peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP.2006.Panduan KTSP Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah
- Echols,John M. 1982. Kamus Inggris Indonesia.Jakarta : Gramedia
- Faisal,Sanapiah.1990.Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi. Malang : YA3
- Hasan,Iqbal M. 2002. Metode Penelitian dan Aplikasinya. Jakarta : PT Ghalia Indonesia
- Marzuki.1983. Metodologi dan Riset. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Nasir,Moh.1999. Metode Penelitian. Jakarta : PT. Ghalia Indonesia
- Narbuko,Cholid dan Achmadi,Abu.2001. Metode Penelitian. Jakarta : Bumi Aksara
- Soelaeman,M.Munandar.1993. Ilmu Sosial Dasar. Jakarta : Eresco
- Saukah,Ali dan Waseso,Mulyadi Guntur.2000. Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah. Malang : penerbit Univesitas Negeri Malang
- Siberman,Melvin L. 2006.Aktive Learning,101 Cara Belajar Siswa Aktif. Malang : Nuansa
- Wiyanto,Asul.2000.Diskusi.Jakarta : Gramedia